

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU

Reni Permata¹, Yogik Setia Anggreini²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

²Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: renipermata12@gmail.com

Artikel history

Dikirim, May 12th, 2023

Ditinjau, Jun 7th, 2023

Diterima, Jun 12th, 2023

ABSTRACT

Posyandu exists today because it has been proven to be a form of community-based health effort, managed and organized for the community, in order to provide convenience to the community in obtaining good basic health services in accelerating the reduction of maternal and infant mortality. The purpose of this study was to influence knowledge and attitudes towards the activity of posyandu kader in the working area of the Puskesmas Sorong Timur. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. This study involved 49 respondents. Sampling using total sampling technique. The test used is Chi-square with a confidence level (α) 0.05. Statistical test results obtained that there was an influence between knowledge on the activity of posyandu cadres obtained $p\text{-value} = 0.000, < \alpha = 0.05$. and there is an influence between the attitude and the activity of posyandu cadres, the $p\text{-value} = 0.000, < \alpha = 0.05$. In conclusion, there is an influence of knowledge and attitudes on the activity of Kader posyandu.

Keywords: Knowledge; Attitude; Activeness of Kader Posyandu

ABSTRAK

Posyandu ada hingga saat ini karena terbukti menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, dikelola dan diselenggarakan untuk masyarakat, guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang baik dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini untuk pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini melibatkan 49 responden. Pengambilan sampling menggunakan teknik total sampling. Uji yang digunakan adalah Chi-square dengan tingkat kepercayaan (α) 0,05. Hasil uji statistik didapat ada pengaruh antara pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000, < \alpha = 0,05$ dan ada pengaruh antara sikap dan keaktifan kader posyandu diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap keaktifan kader posyandu.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Keaktifan Kader Posyandu

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Secara kelembagaan Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini serta ibu hamil, menyusui dan nifas. Sesuai Permendagri 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang secara kelembagaan merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Secara pembinaan teknis, Posyandu dibina oleh Puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan, sedangkan pembinaan kelembagaan Posyandu dilakukan oleh Pemerintah Desa (Kemenkes RI, 2021).

Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama, mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Sedangkan untuk Kegiatan pengembangan, masyarakat dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, dinamakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan baru tersebut misalnya Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL) (Pratiwi, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Papua Barat tahun 2019 jumlah posyandu tahun 2019 menjadi 1.301 Posyandu strata mandiri cenderung meningkat tersebut dapat terjadi seiring dengan dikembangkannya Posyandu Model (Kegiatan Posyandu yang sudah diintegrasikan dengan minimal satu kelompok kegiatan yang sesuai dengan karakteristik daerah, misal kegiatan BKB, PAUD, UP2K). Posyandu aktif hanya 0,1% dari total Posyandu yang ada dengan rasio 1,2/100 balita. (Dinkes Papua Barat, 2020).

Melihat hal tersebut kader Posyandu memiliki peran yang sangat penting sebagai garda terdepan untuk pelayanan kesehatan masyarakat melalui kegiatan Posyandu misalnya dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat untuk penimbangan balita (Susanti, 2018). Pelaksanaan kegiatan Posyandu akan lebih terarah dan berhasil jika adanya bimbingan serta arahan dari Puskesmas kepada kader-kader Posyandu, karena Puskesmas merupakan pelaksana teknis kegiatan Posyandu sedangkan masyarakat sebagai pelaksana utama kegiatan posyandu yang secara sukarela bersedia untuk menjadi kader dalam kegiatan Posyandu melalui partisipatif kader Posyandu (Suhat & Hasanah, 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Crossectional. Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur pada bulan Oktober 2022. Penelitian melibatkan 49 kader posyandu. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Pengambilan sampel dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari kuisioner pengetahuan, sikap dan keaktifan kader posyandu.

Data dikumpulkan langsung dari sumber melalui penggunaan kuisioner sedangkan data pendukung diperoleh dari Puskesmas Sorong Timur. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program computer. Untuk mendeskripsikan masing-masing variabel digunakan tabel distribusi, sedangkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel digunakan uji, karena tabel yang digunakan adalah 2 x 2 dan tidak terdapat nilai harapan maka uji yang digunakan adalah chi-square pada tingkat kepercayaan (α) 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
24-35 Tahun	24	49.0
36-51 Tahun	25	51.0
Pendidikan		
SD	4	8.2
SMP	10	20.4
SMA	35	71.4
Pekerjaan		
Bekerja	2	4.1
Tidak Bekerja	47	95.9
Lama Menjadi Kader		
3-11 Tahun	45	91.8
12-21 Tahun	4	8.2

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui responden paling banyak adalah usia 36-51 tahun yakni sebanyak 25 orang (51,0). Usia 36-51 tahun adalah usia dewasa (matang) merupakan usia yang sudah matang dimana seseorang dengan usia dewasa maka akan lebih mudah dalam menentukan segala sesuatunya (Budiman dan Riyanto, 2013). Menurut asumsi peneliti usia 36-

51 tahun. merupakan usia dewasa yang semakin dewasa usia seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Pendidikan responden paling banyak adalah SMA sebanyak 35 responden (71,4%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA karena dalam menjadi kader posyandu dituntut untuk memiliki pendidikan yang baik agar dalam menginput data bayi dan balita tidak terjadi kekeliruan. Pekerjaan responden paling banyak tidak bekerja sebanyak 47 responden (95,9%). Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan individu untuk mendapatkan penghasilan, responden pada penelitian ini sebagian besar tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan yang tetap. Lama menjadi kader posyandu adalah 3-11 tahun sebanyak 47 orang (91,8%). Lama menjadi kader merupakan keadaan bahwa pekerjaan menjadi kader merupakan hal yang menyenangkan untuk mengisi waktu kekosongan dari ibu-ibu kader.

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Keaktifan Kader Posyandu

Variabel	Keaktifan Kader Posyandu					
	Tidak Aktif		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan						
Kurang	41	83.7	0	0	41	83.7
Baik	0	0	8	16.3	8	16.3
Sikap						
Negatif	41	83.7	0	0	41	83.7
Positif	0	0	8	16.3	8	16.3

Berdasarkan tabel 2 diatas responden dengan pengetahuan kurang dengan keaktifan kader yang tidak aktif berjumlah 41 orang dengan persentase (83,7%), kader dengan pengetahuan kurang dan keaktifan kader yang aktif berjumlah 0 dengan persentase (0%) sedangkan kader dengan pengetahuan baik dan keaktifan kader yang tidak aktif berjumlah 0 dengan persentase (0%), kader dengan pengetahuan baik dan keaktifan kader yang aktif berjumlah 8 orang (16,3%). Untuk variabel sikap dengan sikap negatif, dan keaktifan kader yang tidak aktif berjumlah 41 orang dengan persentase (83,7%), kader dengan sikap negatif dan keaktifan kader yang aktif berjumlah 0 dengan persentase (0%) sedangkan kader dengan sikap positif dan keaktifan kader yang tidak aktif berjumlah 0 dengan persentase (0%), kader dengan sikap positif dan keaktifan kader yang aktif berjumlah 8 orang (16,3%).

2. Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai p-value =0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pengetahuan terhadap

keaktifan kader posyandu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina (2018) di Desa Pengadegan Wilayah Kerja Puskesmas I Wangon. Pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan wilayah kerja Puskesmas I wangon. Penelitian lain oleh Herlinawati dan Pujiati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2019).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan berpengaruh terhadap peran keaktifan kader. Kurangnya tingkat pengetahuan kader menjadikan kinerjanya sebagai kader kurang dan berdampak terhadap pelaksanaan program posyandu. Semakin baik tingkat pengetahuan seorang kader maka semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan posyandu.

Pengaruh Sikap Terhadap Keaktifan Kader Posyandu

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara sikap terhadap keaktifan kader posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida, (2019) bahwa ada hubungan sikap dengan keaktifan kader Posyandu yaitu tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu sehingga pelayanan tidak berjalan dengan lancar. Sehingga banyak faktor yang dapat memengaruhi keaktifan seorang kader, diantaranya: umur, pendidikan, pelatihan, insentif, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Sikap dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objektif. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek/isu-isu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini sikap kader berpengaruh terhadap peran keaktifan kader posyandu. Sikap merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keaktifan kader posyandu, sehingga masih ditemukan kader posyandu yang kurang berinteraksi dengan peserta posyandu, kader yang memiliki sikap negative cenderung tidak aktif karena berbagai alasan mulai dari sibuk mengurus rumah tangga, mengantar

anak ke sekolah bahkan terjadi kesenjangan dengan pemerintah setempat yang tidak memperhatikan kesejahteraan mereka seperti tidak mendapatkan beras miskin/ tembakau yang menyebabkan kader menjadi malas untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kader kesehatan. Dan juga kurangnya kesadaran kader untuk mengajak ibu-ibu ke Posyandu sehingga mereka bersedia datang ke posyandu sesuai jadwal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian 49 responden untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap keaktifan kader posyandu didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan serta pengaruh antara sikap dan keaktifan kader posyandu diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000, < \alpha = 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur. Disarankan Perlunya dilakukan penyegaran kader posyandu secara berkesinambungan serta pelatihan kader yang dilakukan secara kontinyu oleh Puskesmas. Agar kader tetap aktif dan dapat melayani masyarakat dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua dan Poltekkes Kemenkes Sorong yang mewadahi peneliti selama proses penelitian, kepada Puskesmas Sorong Timur yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya lebih khusus kepada Kader Posyandu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrida. (2019) 'Faktor Yang Memengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2019', Skripsi: Institut Kesehatan Helvetia]. [http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1687/7/AFRIDA%20\(1602011320\)](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1687/7/AFRIDA%20(1602011320)).
- Andriani, H., Liao, C. Y., & Kuo, H. W. (2016) 'Association of maternal and child health center (Posyandu) availability with child weight status in indonesia',: A national study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph13030293>.
- Dinkes Papua Barat. (2020) 'Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2019', Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat. https://dinkes.papubaratprov.go.id/assets/files/Profil_Dinas_Kesehatan_Provinsi_Papua._Barat_Tahun_2019.pdf.

- Kemenkes RI (2013) 'Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu', 1st ed, Vol 1) at: https://promkes.kemkes.go.id/download/jsf/files72087Pedoman_Umum_Pengelolaan_Posyandu.pdf
- Notoatmodjo, S. (2018) 'Metodologi Penelitian. Rineka Cipta.
- Nurfutriani. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2016', Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin. <http://repository.uinalauddin.ac.id/3543/1/NURFITRIANI.pdf>.
- Pratiwi, D. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2018'. Poltekkes Kemenkes Kendari'.
- Prang, R., Pangemanan, J. J., & Tilaar, C. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan', Skripsi: Universitas Sam Ratulangi. <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/REWANTIPRANG-091511193.pdf>
- Desriyanti, A. W. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandudi Kampung KB kota Makassar Tahun 2020', Skripsi: Universitas Hasanuddin. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2141/2/K11116340_skripsi%201-2.pdf.
- Profita, A. C. (2018)' Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas', Jurnal: Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(2), 68. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>.
- Suhat, & Hasanah, R. (2014) ,Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang)', jurnal KEMAS, 10(1), 73–79. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3072>.
- Susanti, Y. A. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Menimbang Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas H.A.H Hasan Kota Binjai', Skripsi: Universitas Sumatera Utara. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/11231/131000490.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Yunita, U. T. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kader Dalam Mendukung Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Di Puskesmas Gandus Kota Palembang', Skripsi: Universitas Sriwijaya. https://repository.unsri.ac.id/12757/1/RAMA_13201_10011381419198%20_001509790_2_01_front_ref.pdf.